

BAB III

PENDELEGASIAN PENGELOLAAN WAKAF

DI PONDOK PESANTREN AL-MA'UNAH CIREBON

A. Profil Pondok Pesantren al-Ma'unah Cirebon

1. Sejarah Pondok Pesantren al-Ma'unah Cirebon

Cikal bakal PP al-Ma'unah adalah berawal dari PP asy-Syari'ah yang dipimpin oleh K. Muhammad Amin (1975-2001). Sementara keberadaan PP asy-Syariah diawali dari adanya kegiatan pembelajaran yang menempati sebuah bangunan yang disebut dengan gedung dampul, yang dipelopori oleh K. Ahmad dan KH. Junaed. Kegiatan pengajian ini berlangsung sekitar tahun 1950-an. Setelah wafatnya kedua tokoh ini, kegiatan pembelajaran dilanjutkan oleh putra KH Junaed, yaitu KH. Abdurrahim.¹

Sepeninggal KH. Abdurrahim (w. 1974), kemudian tugas dan tanggung jawab pengajian diteruskan keturunannya atas dasar wasiat yang diberikan kepada putra-putranya. Wasiat KH. Abdurrahim adalah agar pengajian di gedung dampul dipertahankan dan dikembangkan. Kemudian oleh K. Muhammad Amin (w. 30 Nov 2002),² salah seorang putra KH

¹ Wawancara dengan Syafiq, salah seorang putra K Muhammad Amin, tanggal 10 Februari 2010

² *Ibid.*

Abdurrahim, melanjutkan kegiatan pengajian yang selama ini berlangsung, dan diberi nama PP asy-Syari'ah.

Seiring berjalannya waktu, wasiat dari KH. Abdurrahim ini tidak berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Di dalam internal keluarga terjadi konflik atas persoalan wasiat tersebut. Kegiatan Pondok pesantren terkena imbas dari konflik tersebut, sehingga keberadaan pondok sudah berada dalam kondisi yang tidak menentu, antara hidup dan mati. Para santri tidak menerima pelajaran yang diharapkan dan seperti terlantar. Mereka hanya seolah-olah numpang tidur dan mandi saja di dalam pondok.

Dengan kondisi yang seperti itu, salah seorang menantu KH. Abdurrahim, yaitu KH. Bahruddin memisahkan diri dari aktivitas pesantren asy-Syari'ah dan kemudian mendirikan pesantren sendiri. Pondok Pesantren Tahfidzusy Syari'ah yang lokasinya berdekatan dengan asy-Syari'ah, didirikan KH. Bahruddin (tahun 2001) untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang sudah berlangsung. Namun ternyata tidak lepas dari aral dan rintangan. Dengan i'tikad yang bulat, KH. Bahruddin membawa pesantren Tahfidzusy Syari'ah menjadi berkembang, sehingga kapasitas asrama (yang terbuat dari gubuk) untuk santri tidak memadai.³

Melihat kondisi fisik pesantren yang memprihatinkan, salah seorang dermawan kemudian tergerak hatinya untuk membantu. Pada tahun 2003, H Sama'un mewakafkan sebagian tanahnya seluas 1.000m²

³ Wawancara dengan KH Bahruddin Yusuf, tanggal 11 Februari 2010.

untuk kepentingan sebagai sarana pendidikan agama Islam. Bangunan pesantren yang semula hanya terbuat dari gubuk, diganti dengan bangunan tembok permanen. Oleh KH. Bahruddin, pesantren Tahfidzusy Syari'ah kemudian diganti nama menjadi Pondok Pesantren al-Ma'unah (2004), yang diambil dari nama donatur H. Sama'un sebagai tanda jasa.

Selain pondok pesantren, kegiatan pendidikan juga dikembangkan dalam bentuk Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah al-Ma'unah, di bawah kendali KH. Bahruddin Yusuf.⁴ Ketiga bentuk lembaga pendidikan ini, pengelolaannya terpusat pada satu tokoh sentral, yaitu KH. Bahruddin Yusuf.

Pada tahun 2008, KH. Bahruddin Yusuf bermaksud mendirikan Yayasan al-Ma'unah, untuk menaungi lembaga pendidikan yang sudah ada, agar pengelolaan PP, MTs dan MA al-Ma'unah dikendalikan secara terpadu. Hanya saja sampai saat ini pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan tersebut belum bisa optimal ditangani oleh Yayasan al-Ma'unah, dengan alasan permasalahan administrasi yang belum memenuhi standar untuk menaungi lembaga pendidikan.

2. Kondisi Sosial

Potensi yang ada di Desa Kepuh Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon dan sekitarnya sangat mendukung keberadaan pondok pesantren. Animo masyarakat yang ingin melanjutkan sekolah dengan keterbatasan

⁴ Ketiga bentuk lembaga pendidikan tersebut, selanjutnya di dalam skripsi ini disebut Lembaga Pendidikan al-Ma'unah / LP al-Ma'unah

biaya, dan minimnya penguasaan ilmu agama, mendukung maju dan berkembangnya lembaga pendidikan al-Ma'unah.

Hadirnya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah al-Ma'unah mendapat respon positif dari masyarakat Desa Kepuh. Berdirinya madrasah ini bertujuan antara lain: untuk mengupayakan dan mencetak siswa/santri yang berakhlak al-karimah, bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama. Atas kesepakatan antara Pengurus Yayasan dan warga masyarakat serta perangkat Desa Kepuh, anak didik / siswa Madrasah Aliyah al-Ma'unah bebas biaya Uang Gedung dan BP3/SPP.

Sampai sekarang MTs dan MA al-Ma'unah yang telah menyangand Status Terakreditasi "B", mengalami kemajuan pesat dengan jumlah siswa keseluruhan kurang lebih 500 siswa (laki-laki dan perempuan). Sebagian besar siswa MTs dan MA al-Ma'unah adalah santri Pondok Pesantren al-Ma'unah, yang memiliki 550 an santri.

Secara administratif, Desa Panongan berbatasan dengan:⁵

- a. Sebelah utara : Desa Beran
- b. Sebelah selatan : Desa Kepuh
- c. Sebelah barat : Desa Cilukrak
- d. Sebelah timur : Desa Kepuh

Pondok Pesantren al-Ma'unah terletak di Desa Panongan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon. Meskipun secara administratif

⁵ Wawancara dengan H. Karyono, Lc., tanggal 10 Februari 2010

letak PP al-Ma'unah masuk wilayah Desa Panongan, namun jauh dari warga desa setempat, dan justru berdekatan dengan warga desa yang berbatasan, yaitu Desa Kepuh. Interaksi sosial keberadaan Pesantren al-Ma'unah lebih banyak bersentuhan dengan warga Desa Kepuh. Masyarakat yang lebih memperhatikan keberadaan lembaga pendidikan dan menggantungkan harapan pendidikan anak-anak mereka pada lembaga pendidikan tersebut pun banyak dari warga Kepuh.

Pondok Pesantren al-Ma'unah menempati tanah wakaf seluas 1.000m² dari H. Sama'un, yang berbatasan:⁶

- Sebelah utara : tanah milik Sdr. Jene/Tuba
- Sebelah selatan : tanah milik Ny. Hj. Salamah
- Sebelah barat : tanah Titisara
- Sebelah timur : tanah milik Ny. Hj. Salamah

Di atas tanah tersebut, didirikan Pondok Pesantren al-Ma'unah, dan bangunan-bangunan lain yang menunjang, terdiri dari:⁷

- Asrama Putri : 3x40m².
- Asrama Putra : 7x5 m².
- Ruang Pengurus : 4x4m²
- Mushalla : 12x12m²
- MTs : 7x65 m²
- MA : 8x12m²

⁶ Dokumen Ikrar Wakaf

⁷ Wawancara dengan KH. Bahruddin Yusuf, tanggal 11 Februari 2010

- Kolam : 20x30m²

3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren al-Ma'unah

Sebagaimana yang dialami oleh tiap-tiap lembaga pendidikan bahwa sarana pendidikan merupakan kebutuhan utama. Adapun mengenai fasilitas Pesantren al-Ma'unah dalam rangka menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:⁸

- Ruang belajar mengajar
- Kantor (Pondok Pesantren, MTs, MA)
- Aula Pondok Pesantren
- Mushalla
- Perpustakaan
- UKS
- Gudang
- Kamar Mandi / WC
- Laboratorium.

4. Pengurus / Pengelola Lembaga Pendidikan al-Ma'unah

a. Yayasan al-Ma'unah

Yayasan yang diharapkan nantinya bisa menaungi lembaga pendidikan yang didirikan oleh KH. Bahruddin Yusuf, susunan pengurusnya adalah sebagai berikut:

⁸ Wawancara dengan H Imron Rosyadi, Lc. (Ketua Yayasan), tanggal 10 Februari 2010.

Penanggung Jawab : H. Bahruddin Yusuf
 Ketua : H. Imron Rosyadi, LC.
 Sekretaris : Anisah
 Bendahara : H. Karyono, LC.
 Humas : Nurhakim, S.Fil.I.
 Seksi Pendidikan : H. Abdul Hakim.⁹

b. Madrasah Tsanawiyah al-Ma'unah

Untuk pengelolaan Madrasah Tsanawiyah, susunan pengurusnya adalah:¹⁰

Kepala MTs : Budi Hartanto, S.Pd.I.
 Bendahara : H. Karyono, LC.
 Tata Usaha : Solikhin
 Waka Kesiswaan : Muslichah Ahmad, S.H.I.
 Waka Kurikulum : Drs. Khamim Ismail
 Waka Sarpras : H. Imron Rosyadi, LC.

c. Madrasah Aliyah al-Ma'unah

Pengelolaan MA al-Ma'unah adalah sebagai berikut:¹¹

Kepala MA : Drs. Sodikin T

⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Anisah, salah seorang pengurus Yayasan, tanggal 12 Februari 2010.

¹⁰ Berdasarkan pengamatan di papan susunan pengurus MTs al-Ma'unah, yang didampingi oleh Solikhin, TU MTs, tanggal 12 Februari 2010.

¹¹ Berdasarkan pengamatan di papan susunan pengurus MA al-Ma'unah, yang didampingi oleh Makhrus, TU MA, tanggal 12 Februari 2010.

Bendahara	:	Nurhakim, S.Fil.I.
Tata Usaha	:	Makhrus
Waka Kesiswaan	:	Ida Farida, S.Pd.I.
Waka Kurikulum	:	Mukti Ali Fauzi, S.Pd.I.
Waka Sarpras	:	H. Imron Rosyadi, LC.

B. Pendelegasian Pengelolaan Wakaf di Pondok Pesantren al-Ma'unah

1. Proses Pelimpahan Wewenang Pengelolaan Wakaf

Bermula dari keadaan yang seadanya, Pondok Pesantren al-Ma'unah (sebelumnya bernama PP asy-Syari'ah) kemudian mendapat perhatian dari seorang dermawan yang mewakafkan tanahnya untuk kepentingan sarana pendidikan agama Islam. Pada tanggal 27 Januari 2003, selaku *wakif*, H. Sama'un memberikan sebidang tanah tersebut untuk pengembangan pesantren tersebut seluas 1.000m². Serah terima *mauquf*, antara *wakif* dengan *nadzir*, telah dicatatkan di Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf Kecamatan Palimanan.¹²

Nadzir sebagai pengelola *mauquf* dalam hal ini merupakan *nadzir* perorangan, yang terdiri terdiri dari:¹³

Ketua	:	KH. Bahruddin Yusuf
Anggota	:	Abdul Hakim

¹² Pejabat Pembuat Akta Ikrar Wakaf, Salinan Akta Ikrar Wakaf Nomor W.2/33/K.15/IV/2003.

¹³ Sertipikat Tanah Wakaf No. 180, Kantor Pertanahan Kabupaten Cirebon, 7 Januari 2006

Anggota : H. Imron Rosyadi, Lc

Anggota : Farchatullaely Rosyadi

Anggota : Mu'minah

Oleh karena itu, di dalam pencatatan ikrar, ditentukan peruntukannya yaitu sebagai sarana pendidikan agama Islam.

Harta wakaf berupa tanah yang diterima dari wakif, telah digunakan untuk penyelenggaraan pendidikan agama Islam, antara lain untuk Pondok Pesantren al-Ma'unah, Madrasah Tsanawiyah al-Ma'unah dan Madrasah Aliyah al-Ma'unah. Dalam pelaksanaan pengelolaan harta wakaf untuk lembaga pendidikan tersebut, *nadzir* membagi tugas pengelolaan kepada pihak-pihak yang dianggap mampu.

Dari seluruh keanggotaan *nadzir* di atas adalah dari kalangan keluarga sendiri. Oleh karena *nadzir* terdiri dari beberapa anggota, maka pengelolaan sebagian harta wakaf didelegasikan kepada para anggota yang ada. Di samping itu, ada pihak keluarga dari mauquf alaih (bukan merupakan *nadzir*) yang menerima pendelegasian kewenangan mengelola sebagian harta wakaf tersebut. Di antara keluarga yang bukan *nadzir* tetapi menerima wewenang mengelola harta wakaf adalah H. Karyono, Lc sebagai pengelola MTs dan MA al-Ma'unah.

Di sini peran H. Karyono, Lc sangat berpengaruh dalam segala urusan yang berhubungan dengan pengelolaan harta wakaf. Baik urusan

internal maupun eksternal kelembagaan pendidikan al-Ma'unah hampir seluruhnya ditangani oleh dia.

Selain H. Karyono, LC., H. Imron Rosyadi juga memiliki peran yang besar dalam pengelolaan harta wakaf, yang secara khusus mengelola Pondok Pesantren al-Ma'unah. Sementara KH. Bahruddin Yusuf selaku Ketua Nadzir justru tidak banyak terlibat di dalamnya secara langsung.¹⁴

Sedangkan pengelolaan keuangan dari seluruh aktivitas di lingkungan lembaga pendidikan al-Ma'unah, tugas dan kewenangannya ditangani oleh:

- Abdul Hakim, untuk keuangan Pondok Pesantren; dan
- Nur Hakim, untuk keuangan MTs dan MA.¹⁵

Di mana keduanya saling berkoordinasi satu sama lain dalam hal penerimaan dana sumbangan, menyusun anggaran sampai pemanfaatan keuangan.

Adanya pelimpahan kewenangan dalam pengelolaan harta wakaf tersebut, kepada penerima wewenang (wakil), adalah untuk meringankan tugas pengelolaan wakaf oleh *nadzir*.¹⁶ Mengingat keberadaan lembaga pendidikan al-Ma'unah yang semakin berkembang, di sini nadzir merasa tidak mampu, jika mengelola keseluruhan harta wakaf sesuai dengan peruntukannya secara langsung. Penunjukan kepada mereka, karena

¹⁴ Wawancara dengan H. Karyono, Lc., tanggal 10 Februari 2010.

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Wawancara dengan KH Bahruddin Yusuf, tanggal 11 Februari 2010.

mereka dianggap mampu dan cakap dalam menjalankan tugas tanggung jawab pengelolaan.

2. Skema Pelimpahan Wewenang Pengelolaan Wakaf

Kronologi terjadinya proses pelimpahan wewenang pengelolaan harta wakaf di Pondok Pesantren al-Ma'unah Cirebon, jika digambarkan dalam skema adalah sebagai berikut:

